

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan adalah upaya untuk membantu individu baik yang sakit maupun yang sehat, dari lahir hingga meninggal dalam bentuk pengetahuan, kemauan, dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga individu tersebut dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dan optimal (Tahu, N 2020).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus. Stres kerja perawat di Indonesia dibagi menjadi dua kategori dengan persentase stres sedang 65% dan kurang baik 70%. Gangguan stres yang terjadi di Amerika Serikat paling banyak (77%) diakibatkan oleh stress kerja. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2010 menyebutkan 50.9% Indonesia banyak mengalami stress kerja (Puspitasari, D 2021). Beban kerja mental yang terlalu berlebihan dapat memicu stres dan kelelahan dan burnout perawat, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental karyawan dan memperburuk kinerjanya. Hal ini dapat berdampak pada keselamatan pasien dan kesejahteraan puskesmas (Kwini, M 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Sidoarjo pada bulan Mei 2025, di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Sidoarjo memiliki 70 perawat yang bertugas di ruang rawat inap dari 5 ruang rawat inap dengan 127 jumlah tempat tidur. Berdasarkan wawancara dengan

10 perawat ruang rawat inap di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Sidoarjo sistem kerja perawat dibagi atas tiga shift yaitu pagi, sore dan malam jumlah perawat 3-4 perawat di tiap shift sore dan malam sedangkan shift pagi ada 4-5 perawat sebab ada kepala ruangan. Pembagian shift pada sistem kerja ini dengan tugas pokok perawat di ruang rawat inap yaitu mulai dari tindakan tidak langsung seperti pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visite dokter, melakukan serah terima pasien, melakukan tindakan langsung ke pasien berupa pemberian obat, perawatan luka, perawatan area infus hingga membantu ADL (Activity of Daily Living) pasien. Tidak hanya itu perawat juga memiliki tambahan tugas seperti mengisi kelengkapan berkas dan administrasi pada ERM dan juga kesediaan logistik.

Banyaknya jumlah kunjungan pasien merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya beban kerja perawat. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), sebanyak 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja, seperti sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, dan kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 bahwa terdapat 28,3% perawat yang melakukan pekerjaan di luar konsep keperawatan, 23,5% melakukan tugas administrasi, hanya 48,2% yang melakukan tugas keperawatan (Puspitasari, D 2021). Kualitas pelayanan yang menurun bukan hanya karena faktor mutu tenaga, tetapi dapat dipengaruhi oleh tingginya beban kerja yang berakibat perawat menjadi letih secara fisik dan mental. Indikator BOR (Bed Occupation Rate) sarana

kesehatan di Jawa Timur pada tahun 2023 sebesar 56,3% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Dinkes Jatim, 2023).

Beban kerja perawat dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan, beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif. Beban kerja kuantitatif pekerjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, sedangkan kualitatif tanggung jawab tinggi dalam memberi asuhan keperawatan (Anshory, Dkk 2023). Perawat memiliki kewenangan untuk melakukan praktik asuhan keperawatan sesuai dengan standar profesi keperawatan. Walaupun wewenang medisnya tidak sebesar dokter, perawat memiliki kompetensi dan uraian tugas yang berbeda dengan dokter. Dalam praktik kesehariannya, dengan jumlah pasien yang harus ditangani terlampau banyak, keberadaan dokter tidak sepenuhnya dapat melakukan tindakan kedokteran. Sehingga banyak pendelegasian tugas profesi, salah satunya tugas dokter yang harus dikerjakan oleh perawat sehingga menimbulkan beban kerja pada perawat meningkat.

Strategi yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau menekan beban kerja yang dialami perawat agar dapat meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit dapat menggunakan model praktik keperawatan profesional yang didalamnya terdapat beberapa model asuhan keperawatan profesional, salah satunya adalah dengan menggunakan metode asuhan keperawatan profesional tim. Metode ini berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap anggota tim berkontribusi dalam merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan sehingga timbul motivasi dan rasa tanggung

jawab perawat yang tinggi. Metode asuhan keperawatan profesional tim sangat mendukung pelaksanaan proses keperawatan. Selain penerapan metode asuhan keperawatan profesional tim menurut peneliti, beberapa solusi untuk menurunkan tingkat beban kerja perawat antara lain ; tambah karyawan, dan penambahan shift untuk petugas admin. Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan penerapan metode asuhan Keperawatan profesional Tim dengan beban kerja dan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Sidoarjo”

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah ada Hubungan penerapan metode asuhan Keperawatan profesional tim dengan beban kerja dan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Sidoarjo.

C. Batasan masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Hubungan penerapan metode asuhan keperawatan profesional tim dengan beban kerja dan stres kerja perawat Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi beban kerja dan stres perawat antara lain ; kurangnya jumlah tenaga perawat yang memadai, banyaknya tambahan kerja yang tidak sesuai dengan job desk perawat.

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan penerapan Metode Asuhan Keperawatan profesional tim dengan beban kerja dan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Sidoarjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan metode asuhan keperawatan profesional tim di ruang rawat inap RSUD AL-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD AL-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.
- c. Mengidentifikasi stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD AL-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.
- d. Menganalisis Hubungan penerapan metode asuhan keperawatan profesional tim dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD AL-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.
- e. Menganalisis hubungan penerapan metode asuhan keperawatan profesional tim dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD AL-Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya untuk mengatasi beban kerja dan stres kerja perawat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan dapat meningkatkan motivasi kerja perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan di rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi untuk mahasiswa lainnya dan dapat dijadikan suatu media penambahan ilmu pengetahuan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kerja sama sebagai upaya preventif di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan kerja responden sendiri.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan informasi keperustakaan yang juga menjadi referensi untuk penelitian dibidang kesehatan khususnya tentang beban kerja dengan efektivitas penggunaan metode tim.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun data dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.